



## IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES THROUGH *EXAMPLES NON EXAMPLES* LEARNING MODEL IN LEARNING BAHASA INDONESIA AT SDN 011 PAUH ANGIT

Nurlela

SDN 011 Pauh Angit, Kuantan Singingi, Indonesia

[Sdn011nurlela@gmail.com](mailto:Sdn011nurlela@gmail.com)

### ABSTRACT

A fundamental problem faced by fifth grade students at SDN 011 Pauh Angit was the low achievements in learning Bahasa Indonesia. As a result, the learning process became less effective at schools. The learning model applied in this research was example non example method, which was useful for making it easier for students to understand the concept of learning by looking directly at examples of the topic being taught. The purpose of this study was to improve the students' achievement in learning Bahasa Indonesia at SDN 011 Pauh Angit. This research was a classroom action research which aimed to improve and enhance the learning process in the classroom. This study found that example non example learning model was effective to enhance the students' learning outcomes. Based on the results of observations, there was an increase in teachers' activities for 57% (sufficient category) in the first meeting. Moreover, in the second meeting, the activities increased for 71% which was in good category. Meanwhile, in the third meeting, he teachers' activities increased for 83% with very good category, and in the fourth meeting, the percentage increased to 92% with very good category. In addition, data on students' activities revealed that in the first meeting, the students' activities increased for 59% with sufficient category, and it increased at the second meeting for 72% with good category. Then, at the third meeting the percentage reached 85% with very good category, and at the fourth meeting, it was 90% with the category of very good. Lastly, data on the improvement of students' learning outcomes revealed that the score of daily test I was 78 and daily test II was 88.

**Keywords:** *example non example method, learning outcomes, Bahasa Indonesia*

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SDN 011 PAUH ANGIT MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES*

### ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa menjadi permasalahan yang mendasar bagi siswa kelas V di SDN 011 Pauh Angit, rendahnya hasil belajar siswa dapat membuat kurang baiknya proses pembelajaran disuatu sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *example non example* berguna untuk membuat siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran dengan melihat langsung contoh topik yang diajarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa SDN 011 Pauh Angit. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dikelas. Hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *example non example* cukup efektif diterapkan pada proses pembelajaran, terbukti pada data peningkatan analisa hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I sebesar 57% dengan kategori cukup, pada pertemuan ke II sebesar 71% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan ke III sebesar 83% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan ke IV sebesar 92% dengan kategori amat baik. data peningkatan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I sebesar 59% dengan kategori cukup, pada pertemuan ke II sebesar 72% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan ke III sebesar 85% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan ke IV sebesar 90% dengan kategori amat baik. Data peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada ulangan harian I sebesar 78 dan pada ulangan harian ke II sebesar 88.

**Kata Kunci:** *metode pembelajaran example non example, hasil belajar bahas indonesia*

Submitted	Accepted	Published
13 September 2020	18 November 2020	25 November 2020

<b>Citation</b>	:	Nurlela. (2020). Improving Students' Learning Outcomes through <i>Example Non Example</i> Learning Model in Learning Bahasa Indonesia at SDN 011 Pauh Angit.. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(6), 1343-1349. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8181">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8181</a> .
-----------------	---	--

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang dilakukan di sekolah, pembelajaran di sekolah

khususnya di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa agar mampu memiliki keterampilan dan pengetahuan dasar

seperti kemampuan berbahasa dan berbicara yang bermanfaat bagi siswa dan dapat dijadikan sebagai bekal ke jenjang pendidikan berikutnya maupun di kehidupan sehari-hari. Terkait dengan kemampuan berbahasa dan berbicara maka perlu dilihat pada hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia, karena pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengajarkan tentang kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menyimak, kemampuan menulis dan lainnya.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar yang digunakan dalam dunia pendidikan, oleh karena itu mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dikenalkan atau diajarkan kepada anak sejak dini karena kemampuan berbahasa dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Melihat bagaimana pentingnya mata pelajaran bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan, sangat perlu untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, namun berdasarkan data yang ditemukan di lapangan yaitu di SDN 011 Pauh Angit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi hasil belajar bahasa Indonesia siswa di sekolah tersebut masih tergolong kurang baik hal itu dapat dilihat dari temuan peneliti bahwa hasil ulangan harian siswa di SDN 011 Pauh Angit mendapatkan rata-rata sebesar 65 hal itu tentu saja belum dapat dikatakan lulus karena KKM yang sudah ditetapkan ialah dengan rata-rata nilai 70.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukannya tindakan untuk perbaikan atau meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di SDN 011 Pauh Angit. Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dapat menggunakan berbagai macam metode atau model pembelajaran, pada penelitian ini guru sekaligus peneliti akan menggunakan model pembelajaran *example non example* kepada siswa diharapkan dengan penerapan strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di SDN 011 Pauh Angit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Pada model pembelajaran *example non example* ini siswa dapat mempelajari pelajaran

melalui media gambar sehingga memudahkan siswa dalam memahami suatu topik karena siswa dapat melihat langsung apa yang ada dalam teori, diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di SDN 011 Pauh Angit.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 011 Pauh Angit, serta untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran *example non example tersebut*, diharapkan dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar di SDN 011 Pauh Angit khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat dijadikan strategi pembelajaran bagi mata pelajaran lainnya.

## KAJIAN TEORETIS

### Metode pembelajaran *example non example*

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berbagai macam upaya yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu muncul berbagai strategi atau metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya yaitu model pembelajaran *example non example*. Model pembelajaran *example non example* adalah suatu model pembelajaran yang mengajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis gambar-gambar yang berisikan tentang topik pembelajaran (Astriani, R, 2017). Sejalan dengan pendapat Huda (2013) menjelaskan model pembelajaran *example non example* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Keunggulan model pembelajaran *example non example* menurut (Susanti, 2014) ialah : (1) siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, (2) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa gambar, (3) siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Dengan berbagai keunggulan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat dibuat sebuah definisi tentang model pembelajaran *example non example* adalah sebuah metode pembelajaran atau strategi pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar atau poster sebagai media pembelajaran yang mengajarkan tentang permasalahan yang ada disekitar lingkungan siswa sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan tentang topik atau permasalahan yang dipelajari.

### Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa disekolah. Oleh karena itu, siswa harus mampu menguasai mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut , karena mata pelajaran bahasa indonesia dapat melatih siswa menjadi lebih terampil dalam berbagai bidang. Hal itu didukung oleh (Kurniaman, & Zufriady, 2019) mengatakan penguasaan bahasa indonesia merupakan kemampuan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa.

Menurut ( Baharun, 2015 ) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima suatu tindakan atau perlakuan berupa proses belajar dan latihan. Hasil belajar merupakan suatu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang didapatnya setelah melakukan pembelajaran dan setelah diberikan tindakan perbaikan pembelajaran (Sujana dalam Nuriah, 2018). Menurut (Mulyasa dalam Noviana dan Huda, 2018) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang menjadi prestasi belajar siswa secara keseluruhan dan menjadi indikator kompetensi bagi siswa. Berdasarkan dari pendapat teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku, nilai-nilai yang didapat oleh siswa melalui tindakan perbaikan pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur kompetensi bagi siswa.

### METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN 011 Pauh Angit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, jumlah siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 orang dengan siswa laki-laki berjumlah 15 orang dan siswa perempuan berjumlah 16 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk memperbaiki proses atau kegiatan belajar mengajar dan interaksi antara guru dan siswa. Hal itu didukung oleh Kunandar (2008) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes evaluasi berupa ulangan harian, dan lembar observasi. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa diperlukan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran, kemudian ulangan harian digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan observasi dan tes, dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung dan memberikan tes sebagai cara untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Analisis aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* dihitung dalam lembar observasi dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \text{ (Lazim N, dkk , 2018)}$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

R = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

**Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Untuk analisis peningkatan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan dan sesudah dilaksanakan tindakan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

( Sumber : Zainal Aqib, 2011 )

Keterangan:

P = persentase Peningkatan.

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan.

Baserate = nilai sebelum tindakan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia yang digunakan dalam dua siklus, terdiri dari satu siklus dua kali pertemuan. Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran examples non examples dengan hasil observasi guru terlihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II**

No	aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	persentase	57%	71%	83%	92%
2.	kategori	Cukup	Baik	Amat baik	Amat baik

Berdasarkan tabel diatas mengenai analisis obesrvasi aktivitas guru dapat dilihat terjadi peningkatan setiap pertemuannya. Pada siklus 1 pertemuan 1 didapat aktivitas guru dalam proses pembelajaran sebesar 57% dengan kategori cukup, kemudian pada pertemuan 2 didapat persentase sebesar 71% dengan kategori baik, pada siklus 2 pertemuan 3 didapat persentase

sebesar 83% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan 4 didapat persentase sebesar 92% dengan kategori amat baik. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan setelah dilakukannya tindakan pembelajaran sehingga membuat guru lebih kreatif lagi dalam mengembangkan materi dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

**Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

No	aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	persentase	59%	72%	85%	90%
2.	kategori	Cukup	Baik	Amat baik	Amat baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan pada setiap pertemuan,

terbukti pada siklus 1 petemuan 1 aktivitas siswa hanya sebesar 59% dengan kategori cukup, kemudian pada pertemuan 2 persentase sbesar

72% dengan kategori baik, pada siklus 2 pertemuan 3 didapat persentase sebesar 85% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan 4 didapat persentase sebesar 90% dengan kategori amat baik. Dapat dilihat dari hasil analisis observasi aktivitas siswa terbukti setelah diberikannya tindakan pembelajaran aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan.

### Analisis hasil belajar

Analisis hasil belajar bahasa Indonesia siswa SDN 011 Pauh Angit dilakukan dengan menggunakan evaluasi tes berupa ulangan harian yang dilakukan 2 kali ulangan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan. Berikut adalah data hasil belajar bahasa Indonesia siswa SDN 011 Pauh Angit.

**Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				DA- UH 1	DA-UH2
1.	Data Awal	31	65		
2.	Ulangan harian I	31	78	20%	35.3%
3.	Ulangan harian II	31	88		

Berdasarkan dari tabel diatas dapat jumlah siswa yang mengikuti ulangan harian berjumlah 31 orang, pada data awal sebelum diberi tindakan didapat nilai rata-rata siswa sebesar 65. Kemudian setelah diberi tindakan dilakukan ulangan harian sebanyak dua kali, pada ulangan harian pertama didapat nilai rata-rata siswa sebesar 78 hal itu mengalami peningkatan dari data awal dengan persentase peningkatan sebesar 20%, selanjutnya pada ulangan haria kedua didapat nilai rata-rata siswa sebesar 88 dengan jumlah persentase peningkatan sebesar 35,3%. Dapat dilihat dari uraian diatas bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 011 Pauh Angit cukup efektif diterapkan, terbukti pada hasil ulagan harian siswa mengalami peningkatan yang cukup baik.

### Pembahasan

Penelitian tindakan bertujuan untuk perbaikan serta meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya suatu tindakan pembelajaran menggunakan berbagai strategi pembelajaran salah satu contohnya ialah model pembelajaran *example non example*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 31 orang siswa SDN 011 Pauh Angit dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 orang dan jumlah siswi perempuan sebanyak 16 orang.

Peneliti sekaligus guru menemukan permasalahan pada hasil belajar siswa kelas V SDN 011 Pauh Angit, rendahnya hasil belajar siswa menjadi latar belakang permasalahan dalam penelitian ini. Melihat rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Bentuk penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk perbaikan pembelajaran bahasa indonesia di kelas V SDN 011 Pauh Angit.

Berdasarkan dari hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* memberi pengaruh yang baik terhadap kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 011 Pauh Angit terbukti pada meningkatnya aktivitas guru dan siswa serta meningkatnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 011 Pauh Angit.

Data peningkatan aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 1 didapat aktivitas guru dalam proses pembelajaran sebesar 57% dengan kategori cukup, kemudian pada pertemuan 2 didapat persentase sebesar 71% dengan kategori baik, pada siklus 2 pertemuan 3 didapat persentase sebesar 83% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan 4 didapat persentase sebesar 92% dengan kategori amat baik. Kemudian, pada aktivitas siswa terbukti pada siklus 1 pertemuan 1

aktivitas siswa hanya sebesar 59% dengan kategori cukup, kemudian pada pertemuan 2 persentase sebesar 72% dengan kategori baik, pada siklus 2 pertemuan 3 didapat persentase sebesar 85% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan 4 didapat persentase sebesar 90% dengan kategori amat baik. Dan untuk hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa, pada data awal sebelum diberi tindakan didapat nilai rata-rata siswa sebesar 65. Kemudian setelah diberi tindakan dilakukan ulangan harian sebanyak dua kali, pada ulangan harian pertama didapat nilai rata-rata siswa sebesar 78 hal itu mengalami peningkatan dari data awal dengan persentase peningkatan sebesar 20%, selanjutnya pada ulangan hari kedua didapat nilai rata-rata siswa sebesar 88 dengan jumlah persentase peningkatan sebesar 35.3%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* pada siswa kelas V SDN 011 Pauh Angit sudah berhasil diterapkan, karena pada model pembelajaran tersebut banyak menggunakan media gambar yang menarik sehingga dapat membuat siswa dengan mudah mencerna dan mengerti tentang topik yang diajarkan oleh guru. Hal itu didukung oleh penelitian ..menjelaskan bahwa model pembelajaran *example non example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran (Sunarya, dkk, 2017).

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* pada siswa SDN 011 Pauh Angit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi memberikan pengaruh yang baik terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, terbukti dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa serta meningkatnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 011 Pauh Angit.

Saran dalam penelitian ini ialah diharapkan kepada guru agar mampu menguasai berbagai macam strategi pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan metode pembelajaran yang

diajarkan sebelumnya, mampu untuk membuat siswa lebih bisa memahami tentang topik pelajaran sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2009). *PenelitianTindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Astriani, R. (2017). Pengaruh model pembelajaran *example non example* berbantu media gaser terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kela IV SD N Ngersep 01. *Jurnal pendas mahakam*, 2(1), 91-99.
- Baharun, H. (2015). Penerapan pembelajaran *active learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah. *Jurnal pendidikan pedagogik*. 1 (1), 34-46.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lazim, N., dkk. (2018). Penerapan strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan mengarang deskripsi siswa kelas V SDN 38 pekanbaru. *Jurnal pajar (pendidikan dan pengajaran)*, 2(6), 843-849.
- Nuriah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 004 Teluk Binjai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran )*, 1(1), 122-128.
- Noviana, E., dan Huda, M. N. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan hasil belajar pkn siswa kelas iv sdn 79 pekanbaru . *primary: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 6(2), 204-210.
- Kurniaman, O., Zufriady. (2019). *The Effectiveness Of Teaching Materials For Graphic Organizer In Reading In Elementary School Student*. *Journal Of Educational Sciences*, 3(1), 48-62.



*Doi: <https://doi.org/10.31258/Jes.3.1.P.4>  
8-62.*

- Sunarya, dkk. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Materi Tokoh Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunung Sari. *Jurnal pena ilmiah*, 2 (1), 2051-2060.
- Susanti, R. (2014). Pembelajaran Model Examples Non Examples Berbantuan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, 3(2), 123-127.